

Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Munculnya Risiko Individualisme di Masa Pandemi Covid-19

Sirah Robitha Maula¹, Sindi Dewi Aprillian², Sheila Agustina³

^{1,2,3} Program studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Email : sirahrobitha331@gmail.com¹, sindidewiaprillian@gmail.com², sheilaagustina592@gmail.com³

Abstract

At present, the widespread influence of globalization is no stranger to the ears of modern society. Globalization is a worldwide process that causes the emergence of science and technology advances that affect the pattern of changing lifestyles that are becoming more modern. This also coincides with the emergence of modernization in society which then has an impact on the emergence of individualism in society. individualism is considered as an attitude of prioritizing personal needs without thinking about the needs of society at large. During a pandemic, for example, due to the application of restrictions on interactions between individuals that make individuals spend more time at home and take advantage of available technological sophistication, this is also the reason for the emergence of individualism. Also during the pandemic, the attitude of individualism that appeared in society was the emergence of the term panic buying where individuals buy daily needs on a large scale without having a sense of care for other people who also need those needs. This paper aims to find out how globalization and modernization have affected the emergence of panic buying during a pandemic. Data collection in this paper uses literature studies, where data collection uses books, journals, and other written works. The theory used is the theory of Anthony Giddens about modernity. In the covid 19 pandemic that hit various countries has affected human life in various ways. The pandemic has also led to an attitude of individualism that has diluted the original values that are deeply embedded in the Indonesian nation.

Keyword : *Globalization, Modernization, Individualism, Pandemic, Panic Buying*

Abstrak

Pada masa sekarang, meluasnya pengaruh globalisasi sudah tidak asing terdengar di telinga masyarakat modern. globalisasi merupakan proses mendunia yang menyebabkan munculnya kemajuan IPTEK yang berpengaruh terhadap pola gaya berubahnya hidup yang menjadi lebih modern. Hal ini juga bersamaan dengan munculnya modernisasi dalam masyarakat yang kemudian berdampak pada munculnya sifat individualisme dalam masyarakat. individualisme dianggap sebagai sikap mementingkan kebutuhan pribadi tanpa memikirkan kebutuhan masyarakat banyak. Pada saat pandemi misalnya, akibat penerapan pembatasan interaksi antar individu yang membuat individu lebih banyak menghabiskan waktu di tempat tinggal (rumah) dan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang tersedia juga menjadi alasan timbulnya sikap individualisme. selama pandemi juga, sikap individualisme yang tampak dalam masyarakat adalah munculnya istilah panic buying dimana individu membeli kebutuhan sehari-hari dalam skala yang besar tanpa mempunyai rasa peduli terhadap orang lain yang juga membutuhkan kebutuhan tersebut.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana globalisasi dan modernisasi berpengaruh terhadap munculnya sikap panic buying di masa pandemi. Pengambilan data dalam tulisan ini menggunakan studi literatur, yang dimana pengumpulan datanya menggunakan buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Teori yang digunakan adalah teori dari Anthony Giddens tentang modernitas. h pandemi covid 19 yang menimpa berbagai negara telah mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai hal. Pandemi tersebut juga memunculkan sikap individualisme yang melunturkan nilai-nilai asli yang melekat dalam pada bangsa Indonesia.

Kata kunci : *Globalisasi, Modernisasi, Individualisme, Pandemi, Panic Buying*

PENDAHULUAN

Saat ini, pengaruh globalisasi sudah tidak asing terdengar dalam kehidupan masyarakat modern. Globalisasi sering dikaitkan dengan hubungan antar negara yang meningkat yang kemudian dapat menimbulkan ketergantungan antara kedua negara. Hubungan tersebut dibina melalui aktivitas perdagangan, investasi, dan lain-lain yang membuat batas-batas antar negara semakin sempit. Selain globalisasi, muncul juga istilah modernisasi yang dimana merujuk pada perubahan pada masyarakat yang sebelumnya kurang berkembang menjadi masyarakat yang lebih berkembang dan maju. Modernisasi menjadi salah satu hasil dari majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. pada perkembangannya, segala bentuk dari hasil modernisasi mulai dirasakan manfaatnya oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Munculnya banyak teknologi canggih pada era modernisasi membuat masyarakat menjadi lebih terbuka dan tahu akan keadaan ekonomi dan politik di suatu negara. Dapat dikatakan jika modernisasi sudah banyak melahirkan banyak masyarakat dengan pola pikir yang lebih modern dari sebelumnya. masyarakat modern mampu untuk beradaptasi dengan segala bentuk kondisi zaman yang semuanya sudah berkembang, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi, tidak semua masyarakat mampu menerima perkembangan zaman yang maju akibat dari modernisasi dan masyarakat yang belum mampu tersebut diharapkan untuk bisa menghadapi segala tantangan sehingga dapat menunjukkan eksistensinya sebagai manusia. Modernisasi juga membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan munculnya industri yang dapat mendorong perekonomian masyarakat yang kurang baik dan juga memunculkan dampak negatif berupa banyaknya sikap individualisme dalam masyarakat.

Sikap individualisme adalah sikap dimana individu lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan orang banyak. individualisme tersebut terjadi karena kemajuan beberapa aspek dalam kehidupan individu termasuk pada aspek ekonomi. Globalisasi dan modernisasi telah membuat individu menjadi lebih mudah untuk berbelanja dikarenakan promosi yang dibuat oleh beberapa pihak yang membuat individu menjadi lebih konsumtif dan akhirnya membuat individu tersebut terfokus dengan urusan pribadinya daripada membantu masyarakat yang mengalami kesusahan. Individualisme juga dianggap merupakan sifat yang berbanding terbalik dengan sifat asli yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. budaya luar yang masuk membuat nilai tradisional yang dulunya sudah ada kemudian mulai luntur. Selain aspek ekonomi, berkembangnya teknologi juga terkadang membuat individu menjadi lebih sibuk dengan dunianya sendiri dan membuat mereka menjadi kurang peduli dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Tidak heran pada saat ini berbagai media sosial banyak bermunculan dan mudah ditemukan di era modernisasi ini hanya dengan jari-jari manusia yang berselancar diberbagai barang elektronik pintar yang mereka miliki. Semakin terdorongnya sikap individualistic ini dengan adanya pandemi membuat masyarakat lebih asik dan banyak menghabiskan waktu sendiri untuk bermain dengan dunia maya mereka dan membuat jiwa sosial mereka perlahan-lahan terkikis. Individu yang memiliki sikap individualisme tidak mempunyai keinginan untuk terlibat dengan kegiatan yang didalamnya berkaitan dengan orang banyak, kesibukan individu dalam pekerjaan yang tinggi, terutama yang dialami oleh masyarakat di perkotaan membuat individu dapat melupakan keadaan sekitarnya dan tidak memiliki perhatian atau toleransi terhadap sesama. Masyarakat banyak yang memilih untuk membeli barang barang mewah untuk konsumsi pribadi mereka sendiri daripada membantu orang-orang di sekitar mereka yang mengalami kesulitan. Hal seperti ini kemudian menimbulkan sikap individualisme karena mereka tidak peduli dengan keadaan disekitar dan hal tersebut kemudian mengakar dalam diri masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan metode yang pengumpulan datanya menggunakan sumber dari buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya yang disusun berdasarkan berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Data-data tersebut disusun sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang berupa jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Globalisasi

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak budaya, baik dari segi penemuan, pembentukan, maupun peningkatan nilai yang berperan penting dalam peningkatan kualitas yang dapat menjadi landasan dalam terbentuknya budaya bangsa Indonesia, ketika pandemik melanda Indonesia dengan berbagai kebudayaannya mulai luntur diakibatkan banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk menghabiskan waktunya di lingkup rumah atau tempat tinggal mereka. Globalisasi yang menjadi salah satu pemicu tinggi munculnya sikap individualisme yang terdapat di masyarakat semasa pandemik tidak jauh dengan adanya perkembangan teknologi yang terdapat di masyarakat, ketika pandemik banyak mengharuskan masyarakat meluangkan waktunya untuk media sosial, sehingga menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah pada media sosial.

Seiring perkembangan zaman, Globalisasi dalam suatu masyarakat semakin terlihat dengan jelas seperti halnya terjadinya suatu perbedaan atau differensi sosial didalam masyarakat. Baik dalam hal segi nilai yang terkandung dalam budaya Indonesia yang sudah dikenal di masyarakat yang sudah banyak mengalami perubahan didalam masyarakat, dimana dalam hal ini konsekuensinya yaitu budaya lokal dengan kesejarahannya yang khas ditarik ke arah kebangsaan, sehingga nilai atau kedudukan yang posisinya tepat dalam masyarakat, hal ini juga diakibatkan karena kuatnya pengaruh gaya global dalam masyarakat. saling menghargai dan memperhatikan satu sama lain, maka akan meminimalisir terjadinya kekacauan dalam masyarakat, kondisi dimana masyarakat semakin kesulitan dalam membedakan identitas nasional dan identitas lokal, dikarenakan banyaknya simbol-simbol baru yang masuk kepada kebudayaan Indonesia seperti banyaknya ide-ide

asing yang masuk, serta dampak dari globalisasi sendiri yang mengalami dampak berbagai persaingan budaya, baik dari segi berbagai informasi dan intrusi budaya.

Globalisasi yang muncul dalam suatu masyarakat memiliki banyak makna dan pandangan, hal ini dapat kita lihat dengan ada dan hadirnya suatu kelompok yang pro maupun yang kontra dalam masyarakat, bagi masyarakat yang pro akan hadirnya globalisasi ini mendapatkan manfaat yang berdampak pada kehidupan sehari-harinya, begitu juga sebaliknya bagi masyarakat yang kontra akan hadirnya globalisasi didalam masyarakat, dapat kita analisis bahwasanya masyarakat tersebut masih mengenyam dengan kuat budaya tradisional yang di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya, dan ini mayoritas terjadi pada masyarakat pedesaan.

B. Modernisasi

Modernisasi merupakan perubahan dari aspek kehidupan manusia yang awalnya belum maju menjadi kehidupan yang lebih maju. modernisasi hampir dirasakan oleh seluruh masyarakat di dunia, tetapi yang terfokuskan adalah masyarakat terbelakang yang berusaha beradaptasi dengan kehidupan masyarakat yang lebih maju. modernisasi mempunyai beberapa ciri-ciri berupa heterogenya masyarakat, tingginya mobilitas yang dilakukan masyarakat, dan lain lain. Modernisasi juga sering dikaitkan dengan risiko karena dianggap sebagai sebuah bentuk perlawanan yang ditimbulkan dari dampak terjadinya globalisasi. untuk mengurangi risiko tersebut, diperlukan manajemen risiko yang dapat melakukan tugasnya secara maksimal. Risiko akibat modernisasi umumnya yang menyerang banyak aspek dan menimbulkan konflik. Pada negara barat, modernisasi yang terjadi telah menghilangkan parameter tradisional di masyarakat industri yang terjadi akibat individualisasi sosial. Proses individualisasi merupakan karakteristik dari para pekerja upahan dalam sistem kapitalisme modern. Dinamika sosial seperti pendidikan, pasar tenaga kerja, mobilisasi tenaga kerja, dan lain lain, lambat laun mulai masuk dan mengubah sistem dalam pekerjaan. Modernisasi tidak hanya mengarah kepada pembentukan kekuasaan pada negara yang bersifat terpusat, melainkan juga berfokus pada jaringan pembagian pekerjaan serta hubungan dalam lingkup pasar yang semakin erat, mobilitas konsumsi massa mengarah kepada model umum dari individualis.

C. Individualisme

Individualisme merupakan sebuah sikap yang muncul dimana individu lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri daripada mengutamakan kepentingan dari banyak orang. Individu yang memiliki sikap individualisme tidak mempunyai keinginan untuk terlibat dengan kegiatan yang didalamnya berkaitan dengan orang banyak. Individualis sendiri lebih mengarah kepada diri sendiri. Individualisme memiliki beberapa tanda seperti adanya kemandirian, kepercayaan dalam diri, kebebasan dalam menentukan pilihan, dan tingkat kompetensi atau kecakapan yang tinggi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya sikap individualisme, seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi dimana semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan akan lapangan pekerjaan semakin besar dan membuat individu lebih bersikap tidak peduli kepada orang lain. Sikap individualisme yang terjadi saat ini dapat menimbulkan dampak baik maupun dampak buruk, Dampak baik yang dapat terjadi di masyarakat dari adanya sikap individualisme yakni melatih individu mengenai sikap mandiri dan percaya diri akan keputusan dan tindakan yang akan diambil. Sedangkan, dampak buruk yang dapat dirasakan dari adanya sikap individualisme ini adalah memunculkan sifat egois dalam diri individu karena individu tersebut lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri daripada kepentingan banyak orang, kurangnya kemampuan dalam bekerja sama sebagai sebuah kelompok, dan pudarnya rasa solidaritas antar sesama individu.

D. Pandemi Covid-19

Pandemi yang terjadi pada tahun 2019 bahkan hingga saat ini harus tetap diwaspadai, pandemik merupakan bencana global yang berdampak dalam berbagai aspek, dengan kondisi seperti inilah membuat masyarakat berada pada berbagai kondisi. Penyebaran virus yang membahayakan penduduk dunia ini berdampak terhadap mobilitas dan konektivitasnya yang semakin tinggi, Sektor yang paling dominan mengalami penurunan saat terjadinya pandemik yakni sektor ekonomi dan sektor pariwisata, dimana proses perkembangan sektornya berkaitan dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah semenjak pandemik, sehingga berdampak terhadap output dari kedua sektor tersebut. sektor perdagangan merupakan sektor

ekonomi yang terkendala sangat besar pada bidang ekspor impornya ketika pandemic yaitu turunnya produksi bahan baku maupun barang modal, sehingga dapat menyebabkan penghasilan produsen menurun disebabkan daya tarik masyarakat akan membeli barang menjadi berkurang, dimana harga barang juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan akibat adanya pandemi tersebut. Saat pandemi melanda Sebagian besar pemasokan bahan-bahan, baik bahan baku atau barang modal ekspor dari luar negara, nilai tukar rupiah pada saat itu juga mengalami penurunan yang cukup drastis. Penyebaran-penyebaran informasi yang sangat tepat tentunya tidak jauh dengan perkembangan teknologi yang semaiiki canggih serta dapat menimbulkan kepanikan dalam masyarakat terhadap penyebaran informasi yang sangat berputar begitu cepat.

Dalam suatu masyarakat kapasitas pengetahuan dari masing-masing individu tidak setara, ini juga dapat menjadi suatu ketidakadilan dalam tatanan di masyarakat, sama seperti hal nya ketika pandemik, pemerintah banyak menyalurkan bantuan-bantuan kepada masyarakat, akan tetapi justru sebaliknya banyak datangnya bantuan yang tepat sasaran tidak bersal dari pemerintah melainkan yang banyak memeperoleh bantuan dari pemerintah adalah mereka yang mampu dalam memenuhi kesehariannya.

Pandemi yang melanda banyak negara global, termasuk negara Indonesia hampir mengubah semua kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia, seperti halnya banyak kegiatan yang di lakukan di luar ruangan dengan jumlah orang yang cukup banyak tergantikan dengan kegiatan yang mengharuskan sejumlah orang berkegiatan didalam ruangan, sehingga tidak menimbulkan interaksi antar sesama (kontak fisik). Seperti hal nya ketika diterapkan PPKM oleh pemerintah di masyarakat, banyak yang belum mematuhi dan menerapkan apa yang telah di tetapkan, seperti hal nya yang terjadi di berbagai desa, mayoritas dari masyarakatnya banyak yang tidak mematuhi PPKM yang telah di tetapkan pemerintah karena di anggap hal tersebut (virus covid-19) merupakan takdir dari tuhan, oleh karena itu pemerintah bekerja sama dengan pihak intelektual desa untuk mengkoordinir PPKM dengan tujuan agar dapat di taati oleh warga desa.

“Ketika dominasi dari tangan elit pemerintah tidak dapat mengoptimalkan program yang telah berjalan, maka di sinilah posisi intelektual desa berperan”.

(Wardani Khoirun Nisa; Baiq Lily Handayani 2019 : 43-44)

Pada masa terjadinya pandemic munculnya sikap individualisme yang tinggi dan berdampak pada banyaknya masyarakat Indonesia yang mengalami *panic buying*, *panic buying* merupakan situasi atau keadaan di mana seseorang membeli kebutuhan pokok dengan jumlah yang cukup besar, tanpa berfikir hal tersebut berdampak negative terhadap orang lain, dikarenakan sikap dari panik buying dapat memunculkan sikap tidak peduli antar sesama di masyarakat.

E. Teori

Teori yang relevan dengan topik yang yang kita amati yaitu sesuai dengan yang dicetuskan oleh Giddens dimana suatu risiko lingkungan pra modern (tradisional) dapat di bedakan dengan lingkungan modern saat ini, risiko kebudayaan di masa lampau banyak di dominasi dengan adanya berbagai bahaya dunia fisik, dimana risiko lingkungan modern apalagi terjadinya risiko banyak di timbulkan oleh individu. Giddens juga mengatakan bahwasanya “risiko tidak hanya karena kegiatan individu dapat terjadi, seperti hal nya virus covid-19 yang kemunculannya banyak menimbulkan pro kontra di kalangan masyarakat global. Giddens juga mengatakan bahwasanya terdapat pula “risiko” yang berkaitan dengan lingkungan yang secara serentak dapat berdampak pada massa jumlah individu yang besar seperti terjadinya panic buying yang besar dalam masyarakat.

Dalam teorinya Giddens juga menjelaskan bahwasanya risiko juga dapat dipengaruhi dengan adanya pernyataan mengenai modernitas, dimana modernitas merupakan kultur risiko yang menjelaskan kehidupan sosial bukan berarti lebih berbahaya daripada zaman sebelumnya, seperti yang banyak terjadi pada zaman sekarang dimana globalisasi dapat berdampak pada terjadinya modernitas dan individualisme yang tinggi dalam masyarakat. Modernitas juga dapat memperkecil risiko pada kultur tertentu dalam masyarakat, tetapi dalam waktu yang beriringan juga dapat mengenalkan parameter risiko yang terjadi dalam waktu dekat dan konsekuensi terhadap kesadaran bahwasanya kehidupan masyarakat global banyak

diliputi oleh ketidakpastian serta risiko yang datang dengan waktu yang tidak bisa di prediksi.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19, yang banyak melanda negara Global tentu banyak berdampak pada terpengaruhnya kehidupan individu dalam berbagai negara dengan banyak aspek, tidak hanya hal tersebut, bahkan pandemic yang melanda tersebut juga banyak merenggut jutaan nyawa individu, serta dunia hampir tidak dapat mengendalikannya.

Berkembangnya arus globalisasi yang sangat cepat dapat menjadi salah satu faktor munculnya modernisasi, dimana pada masa pandemi semua teknologi yang sudah ada dan semakin maju membuat orang-orang lebih asik dengan dunianya sendiri. Mereka tidak memperdulikan lingkungan sekitar yang mengakibatkan semakin terkikisnya jiwa sosial saat bermasyarakat. Selain itu hal tersebut juga berpengaruh terhadap tingginya sikap individualisme pada setiap orang.

Individualisme menjadi akibat dari terjadinya globalisasi dan modernisasi. Individualisme mengarah kepada sebuah sikap dimana individu yang lebih mengutamakan diri sendiri daripada orang banyak. Kemunculan sikap individualisme berhubungan dengan kurangnya sosialisasi dan rasa toleransi serta empati kepada masyarakat sekitar. Sikap ini juga lambat laun mulai melunturkan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan mengakar pada bangsa Indonesia. Covid 19 yang menimpa banyak negara, termasuk Indonesia juga dianggap menimbulkan sikap individualisme karena semua kegiatan dilakukan dari rumah (kurangnya kontak fisik) dan bertumpu pada teknologi seperti laptop dan telepon seluler. Sikap ini membuat masyarakat panik dan khawatir sehingga menimbulkan dampak lain berupa *panic buying*, dimana masyarakat membeli bahan kebutuhan sehari hari dalam skala besar tanpa memikirkan keadaan masyarakat lain yang juga membutuhkan bahan kebutuhan tersebut. Hal ini juga berujung pada kurangnya sikap kepedulian antar sesama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathul, Qarib. 2020. *Analysis Nasib Globalisasi Pasca Pandemi Covid-19. Skripsi.* Surabaya. Faculty of Social and Political Science. Universitas Lampung.
- Arif, Mohammad (Ed). 2015. *Induividualisme Global di Indonesia.* Kediri Jawa Timur: STAIN Kediri Press.
- Gresauda, Syaqines N. 2021. *Panic Buying di Masa Pandemi Covid-19.* Jember. 16 July. Halaman 3.
- Khoirun Nisa, Wardani, Handayani, Baiq Lily. 2019. The Articulation of Healthy Water Closet Program in Kabuaran Village of Bondowoso: Analysing Society's Behavioural Change in Defecation. *Jurnal Entitas Sosiologi*, (1): 43-44.
- Prasetyo, H., & Rosa, D. V. (2014). *Space For Cultural Articulation: Voising The Local in Commodity Transformation.*
- Prasetyo, H., Rosa, D. V., Jones, E., & Arianis, M. (2020). *Sustaining cultural legitimation through the theatrics of power in the Gong Kyai pradah ritual.*